

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan. Sejak tahun 2014 angka jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia terus mengalami penurunan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah diakui sebagai salahsatu yang tercepat (Subayak dan Pakasi, 2020). Peningkatan perekonomian dipengaruhi oleh kegiatan usaha yang dijalankan oleh perorangan ataupun oleh badan usaha. Kegiatan usaha yang banyak dijalankan oleh perorangan ataupun oleh badan usaha adalah jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu jenis kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan, dapat memberikan pelayanan ekonomi yang luas, berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan aktif dalam peningkatan stabilitas nasional. Sektor UMKM yang ada diantaranya adalah UMKM sektor perdagangan, industri pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan bisnis jasa. Saat ini, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang tinggi bagi para pelaku UMKM dimana hal tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. UMKM juga memberikan dampak secara langsung bagi kehidupan masyarakat yang ada di sektor bawah (Dewi dan Martadinata, 2018).

Pelaku UMKM menjadi kelompok pelaku ekonomi terbesar yang ada didalam perekonomian Indonesia dan dimana UMKM merupakan salah satu bentuk dari adanya penguatan ekonomi masyarakat dan menjadi penunjang sektor riil ekonomi dalam kehidupan masyarakat (galamedianews.com). Dalam

menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM, seringkali pelaku UMKM menemui dan mengalami masalah yang dapat menghambat keberlangsungan dari usaha yang dirintis. Sebagian besar, kendala yang sering dijumpai oleh para pelaku UMKM adalah mengenai kurangnya pendanaan yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam memperluas dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Sehingga secara tidak langsung pelaku UMKM mengharuskan untuk melibatkan pihak ketiga misalnya pihak bank dan penyedia dana dalam hal pemerolehan modal atau dana tambahan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, ketika seorang pelaku UMKM akan melibatkan pihak ketiga, maka para pelaku UMKM harus memenuhi syarat yang diharapkan yaitu adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan (Hazani dan Ainy, 2019).

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan (Munawir, 2004:2). Laporan keuangan banyak memiliki manfaat untuk para pelaku bisnis khususnya sektor UMKM. Laporan keuangan bagi sektor UMKM sangat penting digunakan untuk mengontrol jalannya bisnis, dan menghitung jumlah utang, piutang serta jumlah pajak UMKM itu sendiri. Tidak hanya itu saja, laporan keuangan memberikan banyak manfaat khususnya bagi para pelaku UMKM yaitu digunakan sebagai perencanaan dalam meningkatkan usaha yang dimiliki oleh UMKM berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan, dengan adanya laporan keuangan para pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan. Penyusunan laporan keuangan, juga dapat memudahkan

para pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari bank agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara pesat, dan laporan keuangan berguna sebagai dasar yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan bisnis bagi pelaku UMKM (www.timesindonesia.co.id).

Menurut Rachmanti,dkk (2019) Penyusunan laporan keuangan atau pencatatan keuangan yang ada di UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, serta jumlah piutang dan hutang, tanpa memperhatikan atau menerapkan standar keuangan yang berlaku bagi UMKM. Oleh sebab itu, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang ada di UMKM saat ini belum memadai dan penyusunannya masih sangat sederhana. Sehingga hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya ada di dalam UMKM. Melihat dari hal tersebut, dapat dikatakan penyusunan keuangan yang ada di UMKM belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM saat ini. Informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha yang dimiliki. Untuk menyusun laporan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang tidak lain merupakan komponen mutlak yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM jika ingin mengembangkan usaha yang dimiliki (Susanto dan Ainy, 2019).

Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam SAK ETAP terdiri atas lima komponen laporan keuangan yaitu

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dimana dalam penerapannya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut (Nurlaila, 2018). Menurut simpleaccounting.co.id diketahui bahwa SAK ETAP didalam penyajian laporan keuangan yang ada terdapat informasi yang tidak dilaporkan secara wajar. Pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP mengalami beberapa kendala diantaranya para pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan mengenai standar akuntansi SAK ETAP, rendahnya pendidikan dan pemahaman akuntansi mengenai standar tersebut masih sangat rendah, serta pelaku UMKM hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi (Fitri, 2018).

Maka untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan dapat berinovasi dengan baik, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI menyusun SAK yang lebih sederhana dibandingkan oleh SAK ETAP, dan saat ini DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah efektif berlaku per 1 Januari 2018 yang akan digunakan untuk para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Febriyanti dan Wardhani, (2018). Dalam SAK EMKM terdapat suatu hal khusus dimana, laporan keuangan yang disusun dalam SAK EMKM menyangkut tiga komponen saja diantaranya yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK). SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan manajemen dalam usaha UMKM dan pihak lain yang berkepentingan (Dewi dan Martadinata, 2018).

Namun, kenyataannya pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM masih sangat rendah. Sesuai dengan sumber berita yang dilansir dari Tribun-Bali.com, menyatakan bahwa UMKM di Bali masih belum memiliki pembukuan yang baik. Provinsi Bali merupakan daerah sektor pariwisata dan hal tersebut tentunya akan mendorong perkembangan ekonomi seperti halnya perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Bali. Provinsi Bali terdapat 8 kabupaten diantaranya adalah Kabupaten Buleleng yang merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terluas di Provinsi Bali. Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Dalam Negeri Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah yaitu 1.346,73 km² atau setara dengan 23,661%. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat memberikan banyak manfaat salah satu diantaranya yaitu mempermudah dalam mengakses permodalan yang dapat menunjang kegiatan usaha.

Salah satu akses permodalan yang saat ini dikhususkan bagi para pelaku UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR). Berdasarkan sumber berita yang dilansir dari Detikfinance.com, menyebutkan bahwa akses permodalan KUR yang paling besar terdapat di Kabupaten Buleleng. Pelaku UMKM jika ingin meminjam KUR diharapkan untuk memiliki laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan yang diharapkan dapat berupa laporan keuangan yang terperinci ataupun secara sederhana. KUR dapat mengatasi Pelaku UMKM dalam mengalami permasalahan modal yang sedang dihadapi pelaku UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Buleleng, adapun data UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng selama tahun 2017 - 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data IUMK Kabupaten Buleleng yang telah Mendaftarkan izin Tahun 2017-2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Kecamatan Buleleng	640
2	Kecamatan Banjar	197
3	Kecamatan Seririt	208
4	Kecamatan Gerokgak	562
5	Kecamatan Busungbiu	279
6	Kecamatan Sukasada	307
7	Kecamatan Sawan	244
8	Kecamatan Kubutambahan	152
9	Kecamatan Tejakula	283
TOTAL		2.874

Sumber: *Dinas Koperasi dan UKM tahun 2017 - 2019*

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Buleleng memiliki 2.874 pelaku usaha UMKM. Oleh sebab itu, berdasarkan sumber berita yang telah diperoleh, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang mengakses KUR paling besar di Provinsi Bali. Pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis yang dimiliki tentu saja akan membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki. Maka oleh sebab itu, pelaku UMKM khususnya usaha kecil diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan yang layak agar nantinya lebih mudah dalam memperoleh modal yang diharapkan. Namun kenyataannya, penyusunan laporan keuangan yang ada di Kabupaten Buleleng masih sangat sederhana. Hal tersebut diketahui karena peneliti telah melakukan survey awal dengan mendatangi UMKM khususnya usaha kecil yang ada di sekitar Kabupaten Buleleng secara random dan hasil yang didapat yaitu para pelaku UMKM masih melakukan pencatatan pelaporan keuangan dengan sederhana. Penyusunan laporan keuangan dengan sederhana disebabkan karena pelaku UMKM memandang bahwa usaha

yang dilakukan oleh pelaku usaha masih dalam kategori yang kecil sehingga penyusunan laporan keuangan tidak perlu untuk dilakukan.

Seseorang dalam menyusun laporan keuangan mengalami permasalahan yang dihadapi. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) terdapat faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu jenjang pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan. Menurut Lohanda (2017) Tingkat Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana hal tersebut dimiliki melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena dengan tingkat pendidikan yang layak para pelaku UMKM dapat mengetahui pentingnya laporan keuangan, dan menyusun laporan keuangan dengan menyusun atau memposting nominal yang sesuai dengan post atau akun yang ada agar hasil yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Rendahnya penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, dikarenakan para pelaku UMKM yang akan menyusun laporan keuangan mengalami kesulitan karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM masih rendah yang sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK/MA/yang sederajat. Tingkat Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Jika sumber daya manusia rendah, maka pengelolaan laporan keuangan yang ada di UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan

suatu UMKM (Lohanda, 2017). Menurut Kholis (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka makin tinggi tingkat penerapan laporan informasi akuntansi yang ada di dalam usaha tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zantika (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap praktik penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2017) menyatakan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan yang ada di UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hasani dan Ainy (2019) menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jadi tidak adanya konsistensi hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan. Tidak adanya konsistensi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi dasar alasan mengapa peneliti ingin meneliti kembali pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang ada dan tingkat pendidikan sangat penting di saat ini, karena akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat menghambat dalam penyusunan laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Menurut Melati (2019) Faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam pelaporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi yang kurang dan pemahaman akan laporan keuangan pada UMKM masih sangat rendah. Para pelaku UMKM menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan masih dianggap susah dan rumit. Menurut Meidiyusdiani (2016) pemahaman

akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini. Menurut Maulana (2017) Pemahaman akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mengenal dan memahami akuntansi, dimana dapat diukur melalui pemahaman individu mengenai proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang ada. Penyusunan laporan keuangan jika dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.

Menurut Auliah dan Kaukab (2019) pelaku UMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, sebaiknya disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami akuntansi. Pengetahuan atau pemahaman mengenai akuntansi khususnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM masih sangat rendah. Sehingga para pelaku UMKM belum menyadari dan belum dapat merasakan manfaat yang dirasakan jika pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan yang ada di UMKM sangat membutuhkan ketrampilan dalam bidang akuntansi yang dilakukan oleh pelaku bisnis UMKM. Menurut Mulyani (2014) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman akuntansi para pelaku UMKM. Oleh faktor tersebut, dapat menyebabkan laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan karena disusun tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Widhiarti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kuriyah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Jadi tidak adanya konsistensi hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan. Tidak adanya konsistensi mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi dasar alasan mengapa peneliti ingin meneliti kembali pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi atau pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Karena untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, para pelaku UMKM harus memahami terlebih dahulu mengenai akuntansi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya sosialisasi bagi pelaku UMKM. Menurut Zilvia dan Azmi (2019) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai SAK EMKM adalah suatu bentuk usaha yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ataupun lembaga-lembaga terkait informasi yang ada dalam hal SAK EMKM agar dapat semakin meningkat. Sosialisasi disini dapat berfungsi sebagai cara yang efektif agar informasi yang diberikan dapat meningkatkan minat dalam menyusun laporan keuangan oleh

pelaku UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Menurut Cahyani (2019) Sosialisasi adalah suatu proses pembelajaran warga masyarakat yang ada di suatu kelompok kebudayaan yang berkaitan dengan nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat. Dengan adanya sosialisasi, pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Prawesti (2014) sosialisasi berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengenalkan kepada para pelaku UMKM mengenai standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK-EMKM. Hal tersebut bertujuan agar nantinya informasi yang tercantum didalam laporan keuangan akan menjadi lebih jelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hazani dan Ainy (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Menurut Rohmah (2016) Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maulita (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tidak mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Jadi tidak adanya konsistensi hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan. Tidak adanya konsistensi mengenai pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi dasar alasan mengapa peneliti ingin meneliti kembali pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan. Para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan, akan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2018. Oleh sebab itu, adanya sosialisasi mengenai penyusunan

laporan keuangan sangat diperlukan agar pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga dapat diasumsikan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan adalah penerapan akuntansi. Menurut Muljana (2017) penerapan akuntansi adalah sebuah pelaksana dari sistem akuntansi. Margani (2007), mengatakan bahwa yang menjadi kelemahan pelaku UMKM adalah pelaku tersebut tidak menguasai serta tidak menerapkan sistem akuntansi yang memadai. Menurut Kusumastuti (2015) penerapan sistem akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pihak manajemen untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak di luar organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Untuk itu, agar laporan keuangan bisa memenuhi empat karakteristik di atas (dapat dipahami, relevan, netralitas, dapat dibandingkan), dan bisa bermanfaat bagi semua pihak, maka penerapan akuntansi pada laporan keuangan tersebut harus dapat berjalan dengan baik. Karena dengan adanya penerapan akuntansi yang baik, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat.

Penerapan akuntansi yang ada dapat membantu para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa dari UMKM tidak mengetahui dan tidak menerapkan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dan sistematis. Kebanyakan pelaku UMKM beranggapan bahwa informasi akuntansi itu tidaklah penting, selain susah dalam penerapannya juga membuang waktu serta biaya. Para pelaku UMKM berfikir bahwa hal yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa

bersusah payah menerapkan akuntansi. Penerapan akuntansi dengan menggunakan sistem dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengelompokkan transaksi yang dimiliki (Pardita, dkk 2019) .

Menurut Pardita, dkk (2019) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penerapan SAK EMKM. Menurut Kusumastuti (2015) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah Jawa Tengah. Menurut Hetika dan Mahmuda (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM masih sangat rendah dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Alasan peneliti ingin meneliti ulang mengenai variabel ini adalah dizaman yang modern ini, para pelaku UMKM penerapan akuntansi dengan menggunakan sistem yang ada masih sangat rendah. Hal tersebut tentu akan menghambat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya penerapan akuntansi, maka pelaku UMKM akan dimudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini mengacu pada Hasani dan Ainy (2019) yang berjudul mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). Dalam penelitian tersebut yang menjadi faktor dalam menyusun laporan keuangan adalah informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha. Persamaan dalam

penelitian ini adalah Variabel Y yang merupakan Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan variabel X yang diantaranya yaitu sosialisasi dan jenjang pendidikan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi. Tempat dan Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasani dan Ainy (2019). Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang digunakan.

Jadi berdasarkan ketidak konsistenan dan perbedaan mengenai variabel serta lokasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Sosialisasi SAK EMKM, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di UMKM di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar para pelaku UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 2) Tingkat pendidikan pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK/MA/yang sederajat, menjadi salah satu kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Semakin

rendah tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin besar.

- 3) Banyaknya pelaku UMKM yang tidak mengetahui atau kurang memahami dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Pemahaman akuntansi sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.
- 4) Kurangnya sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Sosialisasi sangat diperlukan untuk penambahan informasi dalam penyusunan laporan keuangan.
- 5) Pelaku UMKM kurang menerapkan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Semakin rendahnya penerapan akuntansi, maka pelaku keuangan tidak akan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, maka penelitian ingin membatasi permasalahan mengenai Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi, terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM?
- 2) Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM?
- 4) Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang ada, maka dapat terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akauntansi, sosialisasi, dan penerapan sistem akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM, yaitu:

1) Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori – teori yang telah dipelajari, dimana hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat.

2) Bagi UMKM.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, agar nantinya dapat memberikan manfaat yang diharapkan.

3) Bagi Undiksha.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi universitas dan menambah referensi yang akan digunakan dalam penelitian yang sejenis serta penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti kasus yang sama atau serupa.

4) Bagi Peneliti Lainnya.

Diharapkan, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang memfokuskan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian.